

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PRAKTIK AKUNTANSI
MANAJEMEN, INOVASI PRODUK, DAN PENGGUNAAN DIGITAL
PAYMENT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA UMKM
KULINER DI PASAR MALAM KODAM BRAWIJAYA SURABAYA**

Rivaldo Martadinata Anthonie

Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
domarton11@gmail.com

Rr. Adiati Trihastuti

Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
adiarti_tri_hastuti@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kuliner menghadapi tantangan dalam mempertahankan kinerja keuangan akibat meningkatnya persaingan usaha, perubahan perilaku konsumen, serta perkembangan teknologi transaksi. Kondisi tersebut menuntut pelaku usaha untuk memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai, menerapkan praktik akuntansi manajemen, menciptakan inovasi produk, serta memanfaatkan sistem pembayaran digital secara efektif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, praktik akuntansi manajemen, inovasi produk, dan penggunaan digital payment terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 86 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, praktik akuntansi manajemen, dan inovasi produk memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan penggunaan digital payment tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, inovasi produk menjadi variabel yang memberikan kontribusi paling besar dalam meningkatkan kinerja keuangan dibandingkan variabel independen lainnya. Nilai koefisien determinasi sebesar 40,1% mengindikasikan bahwa variasi kinerja keuangan mampu dijelaskan oleh keempat variabel yang diteliti, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan UMKM lebih ditentukan oleh kemampuan internal pelaku usaha dalam mengelola keuangan, menerapkan praktik akuntansi manajemen, dan menghasilkan inovasi produk daripada sekadar mengadopsi teknologi pembayaran digital.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan; Literasi Keuangan; Praktik Akuntansi Manajemen; Inovasi Produk; Digital Payment; PLS-SEM.*

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi strategis dalam perekonomian Indonesia karena mampu memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta penggerak kegiatan ekonomi di berbagai wilayah. Salah satu bidang usaha yang mengalami perkembangan cukup pesat adalah sektor kuliner. Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pilihan makanan dan minuman yang beragam turut mendorong pertumbuhan berbagai pusat kuliner sebagai bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat. Salah satu kawasan yang mencerminkan kondisi tersebut adalah Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya. Kawasan ini menjadi salah satu lokasi yang mempertemukan berbagai jenis usaha kuliner dengan karakter konsumen yang beragam dan berubah-ubah. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya, tetapi pada saat yang sama juga menciptakan tingkat persaingan yang semakin tinggi.

Persaingan yang semakin ketat membuat keberlangsungan usaha tidak cukup hanya mengandalkan jumlah konsumen maupun pemilihan lokasi yang strategis. Pelaku UMKM perlu memiliki kemampuan dalam mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki secara tepat sehingga kegiatan usaha dapat berjalan secara berkelanjutan dan menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Dalam kenyataannya, sejumlah pelaku usaha masih menghadapi berbagai kendala, seperti pengelolaan keuangan yang belum optimal, perencanaan usaha yang kurang terarah, serta keterbatasan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi pasar. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa besarnya potensi pasar tidak secara otomatis menjamin tercapainya kinerja keuangan yang baik apabila tidak didukung oleh kemampuan pengelolaan usaha yang memadai.

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola kegiatan usahanya. Tingkat pemahaman keuangan yang memadai dapat membantu pemilik usaha dalam melakukan perencanaan anggaran, mengatur arus kas, membedakan kebutuhan keuangan pribadi dengan kepentingan usaha, serta menentukan keputusan bisnis berdasarkan pertimbangan yang lebih tepat. Kemampuan tersebut menjadi semakin penting bagi UMKM kuliner yang umumnya memiliki aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang berlangsung cukup cepat. Sebaliknya, keterbatasan pemahaman mengenai keuangan dapat menimbulkan kesalahan dalam penggunaan modal maupun pengelolaan keuangan usaha, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian keuntungan secara konsisten.

Faktor lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha adalah praktik akuntansi manajemen. Penerapan akuntansi manajemen dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan pemilik usaha untuk mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Informasi mengenai biaya produksi, biaya operasional, serta perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), misalnya, dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan harga jual dan menilai tingkat efisiensi kegiatan usaha. Walaupun diterapkan dalam bentuk yang sederhana,

praktik akuntansi manajemen dapat membantu pelaku UMKM mengetahui penggunaan biaya secara lebih terperinci, menemukan pengeluaran yang kurang efisien, serta menentukan langkah yang dapat meningkatkan keuntungan tanpa mengesampingkan kualitas produk.

Kemampuan melakukan inovasi terhadap produk juga menjadi bagian penting dalam menghadapi persaingan usaha. Perubahan selera dan kebutuhan konsumen menuntut pelaku UMKM untuk tidak hanya mempertahankan produk yang telah ada, tetapi juga melakukan pengembangan secara berkelanjutan. Bentuk inovasi tersebut dapat berupa penambahan atau perubahan variasi menu, peningkatan mutu produk, maupun pembaruan pada kemasan. Melalui inovasi, produk dapat memiliki karakteristik yang lebih berbeda dibandingkan produk pesaing sekaligus memberikan nilai tambahan bagi konsumen. Oleh karena itu, kemampuan menghasilkan produk yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan pasar berpotensi mendorong peningkatan minat konsumen, penjualan, dan pada akhirnya kinerja keuangan usaha.

Kemajuan teknologi juga membawa perubahan terhadap cara masyarakat melakukan transaksi. Penggunaan metode pembayaran tanpa uang tunai semakin berkembang dan mulai diterapkan oleh berbagai pelaku UMKM, termasuk melalui QRIS dan dompet digital. Bagi pelaku usaha, penggunaan *digital payment* dapat memberikan kemudahan dalam menerima pembayaran, mempercepat proses transaksi, serta membantu menghasilkan pencatatan penerimaan yang lebih terstruktur. Namun, keberadaan fasilitas pembayaran digital tidak selalu secara langsung menghasilkan peningkatan kinerja keuangan. Efektivitasnya dapat berbeda pada setiap usaha karena peningkatan pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemampuan pengelolaan usaha, karakteristik konsumen, dan strategi pemasaran yang diterapkan.

Penelitian terdahulu telah mengkaji keterkaitan antara literasi keuangan, praktik akuntansi manajemen, inovasi produk, dan penggunaan *digital payment* dengan kinerja keuangan UMKM. Meskipun demikian, temuan terkait penggunaan *digital payment* belum menunjukkan hasil yang sepenuhnya konsisten. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena karakteristik usaha dan konsumen pada masing-masing lokasi penelitian tidak sama, termasuk pada usaha mikro yang sebagian konsumennya masih terbiasa menggunakan pembayaran secara tunai. Di samping itu, kajian yang secara bersamaan menguji literasi keuangan, praktik akuntansi manajemen, inovasi produk, dan *digital payment* terhadap kinerja keuangan pada UMKM kuliner di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya masih belum banyak ditemukan. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan kinerja keuangan UMKM pada kawasan tersebut.

Atas dasar kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, praktik akuntansi manajemen, inovasi produk, dan penggunaan *digital payment* terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris dalam bidang akuntansi manajemen, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan dan kinerja keuangan UMKM.

Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna bagi pelaku UMKM maupun pihak terkait dalam menentukan langkah dan strategi yang dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan usaha secara berkelanjutan.

B. KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen digunakan sebagai landasan teoritis (*grand theory*) dalam penelitian ini karena menjelaskan pemanfaatan informasi akuntansi untuk menunjang proses pengambilan keputusan di dalam suatu usaha. Jika akuntansi keuangan pada umumnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan informasi pihak eksternal, akuntansi manajemen berfokus pada kebutuhan internal organisasi, terutama dalam kegiatan perencanaan, pengawasan, penilaian kinerja, dan penentuan keputusan. Ketersediaan informasi yang relevan memungkinkan pemilik usaha mempertimbangkan berbagai alternatif strategi sesuai dengan kondisi bisnis serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia.

Pada lingkungan UMKM, penerapan akuntansi manajemen tidak harus dilakukan dengan sistem pencatatan yang rumit atau menggunakan prosedur yang kompleks. Prinsip-prinsipnya dapat diterapkan melalui kegiatan sederhana yang berkaitan langsung dengan operasional usaha, seperti mencatat transaksi, merencanakan kebutuhan anggaran, mengawasi pengeluaran dan biaya produksi, serta melakukan penilaian terhadap hasil usaha. Informasi yang dihasilkan dari kegiatan tersebut dapat digunakan oleh pemilik untuk memahami perkembangan kondisi keuangan dan operasional usaha. Dengan demikian, pemilik memiliki dasar yang lebih jelas dalam melakukan evaluasi maupun menyesuaikan strategi ketika menghadapi perubahan lingkungan bisnis.

Tanjungpura (2025) menjelaskan bahwa akuntansi manajemen berfungsi menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tersedia pada waktu yang dibutuhkan untuk membantu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen. Bagi UMKM, informasi tersebut dapat mendukung pengendalian kegiatan operasional, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta membantu pelaku usaha merespons perubahan dan persaingan pasar. Berdasarkan pemahaman tersebut, akuntansi manajemen relevan digunakan sebagai dasar teoritis untuk menjelaskan keterkaitan antara literasi keuangan, praktik akuntansi manajemen, inovasi produk, penggunaan *digital payment*, dan kinerja keuangan UMKM dalam penelitian ini.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Literasi keuangan menunjukkan sejauh mana pelaku usaha memiliki pemahaman dan kemampuan dalam menggunakan pengetahuan keuangan untuk menunjang kegiatan usahanya. Pemahaman tersebut meliputi kemampuan dalam merencanakan anggaran, mengatur arus kas, mengawasi pengeluaran, serta menyusun perencanaan keuangan untuk kebutuhan usaha di masa mendatang. Penguasaan terhadap aspek keuangan tersebut dapat membantu pemilik usaha menggunakan sumber daya secara lebih terencana dan membuat keputusan bisnis berdasarkan pertimbangan yang lebih tepat.

Dalam kegiatan UMKM, kemampuan literasi keuangan menjadi semakin penting karena sebagian besar proses perencanaan dan pengambilan keputusan masih dilakukan secara langsung oleh pemilik usaha. Pemahaman yang baik terhadap kondisi keuangan memungkinkan pelaku usaha menentukan penggunaan modal berdasarkan kebutuhan yang paling prioritas, mengawasi biaya operasional, serta mempersiapkan langkah untuk menghadapi berbagai risiko keuangan. Sebaliknya, kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan modal dan pengalokasian dana, yang pada akhirnya berpotensi menghambat pencapaian kinerja usaha.

Demetrius (2025) menyatakan bahwa pemahaman keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha menghasilkan keputusan yang lebih rasional serta mengurangi kemungkinan terjadinya risiko dalam pengelolaan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hwihanus dan Santoso (2024), Nur dan Putri (2024), serta Bene, Sanga, dan Romario (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap aspek keuangan, semakin besar pula kemampuan mereka dalam mengelola kegiatan usaha secara efektif dan mendukung peningkatan kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan teoritis dan temuan empiris dari penelitian sebelumnya, hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya.

Pengaruh Praktik Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Keuangan

Praktik akuntansi manajemen mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penyediaan dan pemanfaatan informasi akuntansi untuk membantu pemilik usaha dalam menjalankan kegiatan bisnis. Dalam lingkungan UMKM, praktik tersebut dapat diwujudkan melalui pencatatan transaksi, pemantauan biaya operasional, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), serta penilaian terhadap pendapatan dan keuntungan yang diperoleh. Meskipun sistem yang digunakan relatif sederhana, informasi tersebut tetap dapat menjadi dasar penting dalam mengelola kegiatan usaha dan menentukan keputusan yang berkaitan dengan operasional.

Informasi mengenai biaya dan kondisi keuangan yang tersedia secara memadai dapat membantu pelaku usaha mengetahui bagian kegiatan yang kurang efisien dan menentukan tindakan perbaikan yang diperlukan. Penerapan praktik akuntansi manajemen tidak hanya berguna untuk mengawasi penggunaan biaya, tetapi juga dapat mendukung perencanaan dan penentuan strategi usaha. Keputusan yang didasarkan pada informasi keuangan yang relevan akan memberikan pemilik usaha gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi bisnis serta membantu mengarahkan sumber daya pada aktivitas yang memberikan manfaat lebih besar.

Praktik dan Manajemen (2024) menjelaskan bahwa penerapan akuntansi manajemen dapat mendukung peningkatan efektivitas kegiatan operasional melalui penyediaan informasi biaya yang relevan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Diana dkk. (2025), Syamsuddin dkk. (2024), serta Akbar, Akramann, dan Daniyal (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan praktik akuntansi manajemen memiliki pengaruh

positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Artinya, semakin baik praktik akuntansi manajemen diterapkan dalam kegiatan usaha, semakin besar kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pengendalian dan pengambilan keputusan yang dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan.

Berdasarkan landasan teoritis serta hasil penelitian terdahulu tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2. Praktik akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya.

Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan

Inovasi produk menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan pembaruan atau melakukan pengembangan terhadap produk yang ditawarkan sehingga dapat memberikan manfaat dan nilai lebih bagi konsumen. Pada bidang kuliner, inovasi dapat diwujudkan melalui penciptaan menu baru, pengembangan variasi produk, peningkatan mutu bahan maupun cita rasa, serta perubahan pada tampilan dan kemasan. Penyesuaian terhadap perkembangan tren dan selera konsumen juga menjadi bagian dari upaya inovasi yang dapat dilakukan oleh pelaku UMKM untuk mempertahankan posisi usahanya di tengah persaingan.

Penerapan inovasi yang dilakukan secara konsisten dapat memberikan kesempatan bagi UMKM untuk meningkatkan ketertarikan dan kepuasan konsumen. Produk yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta preferensi pasar memiliki kemungkinan lebih besar untuk dipilih oleh konsumen. Kondisi tersebut dapat mendorong peningkatan jumlah pembelian, memperluas jangkauan pasar, dan memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan serta kinerja keuangan usaha.

Ningrum (2025) mengemukakan bahwa inovasi produk dapat menjadi sarana diferensiasi yang memberikan nilai tambahan bagi suatu usaha. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Saputra dkk. (2025), Pratama, Ramadhan, dan Hasanah (2027), serta Hwihanus dan Santoso (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh positif inovasi produk terhadap perkembangan usaha maupun kinerja keuangan UMKM. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa inovasi tidak hanya berfungsi untuk menarik perhatian pasar, tetapi juga dapat menjadi bagian dari strategi untuk menjaga daya saing dan keberlangsungan usaha.

Berdasarkan uraian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3. Inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya.

Pengaruh Penggunaan *Digital Payment* terhadap Kinerja Keuangan

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan dalam berbagai aktivitas ekonomi, termasuk mekanisme pembayaran yang digunakan dalam transaksi jual beli. *Digital payment* menjadi salah satu bentuk perkembangan tersebut karena memungkinkan pembayaran dilakukan tanpa menggunakan uang tunai dengan proses yang relatif cepat dan praktis. Bagi pelaku UMKM, penerapan metode seperti QRIS dan dompet digital dapat memberikan alternatif pembayaran yang lebih beragam bagi konsumen sekaligus mendukung pencatatan transaksi yang lebih terorganisasi.

Penggunaan pembayaran digital berpotensi meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasional karena proses penerimaan pembayaran dapat dilakukan dengan lebih mudah. Ketersediaan berbagai pilihan metode pembayaran juga dapat memberikan kenyamanan kepada konsumen dan mendukung kelancaran transaksi. Selain itu, riwayat transaksi digital yang tersimpan dapat memberikan informasi tambahan bagi pemilik usaha untuk memantau penjualan dan mengevaluasi perkembangan kegiatan bisnis.

Bersama dkk. (2026) menjelaskan bahwa penggunaan *digital payment* dapat memberikan keuntungan berupa proses transaksi yang lebih efisien serta kemudahan dalam mengelola informasi penjualan. Hasil penelitian Zaldy, Arman, dan Darwin (2026), Utami (2025), serta Ningrum (2024) juga menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan sistem pembayaran digital dengan perkembangan UMKM. Namun, manfaat yang diperoleh dari penerapan teknologi tersebut dapat berbeda pada setiap usaha karena dipengaruhi oleh tingkat pemahaman pelaku usaha, kesiapan teknologi, serta kebiasaan konsumen dalam memilih metode pembayaran.

Berdasarkan argumentasi teoritis dan temuan penelitian terdahulu tersebut, hipotesis keempat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H4. Penggunaan *digital payment* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya.

Pengaruh Literasi Keuangan, Praktik Akuntansi Manajemen, Inovasi Produk, dan Penggunaan *Digital Payment* terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan UMKM pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berhubungan dalam pengelolaan usaha. Literasi keuangan memberikan kemampuan bagi pelaku usaha untuk memahami dan mengelola sumber daya keuangan, sedangkan praktik akuntansi manajemen menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan. Di sisi lain, inovasi produk berperan dalam mempertahankan daya tarik dan daya saing usaha, sementara *digital payment* dapat mendukung kemudahan serta efisiensi dalam proses transaksi. Keempat faktor tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan, baik secara terpisah maupun ketika diterapkan secara bersama-sama.

Ditinjau dari perspektif akuntansi manajemen, pencapaian kinerja usaha yang baik membutuhkan dukungan informasi yang memadai serta kemampuan dalam mengelola berbagai sumber daya. Pengelolaan keuangan yang baik perlu disertai dengan praktik pencatatan dan pengendalian yang memadai, kemampuan menghasilkan produk yang sesuai dengan perkembangan pasar, serta pemanfaatan teknologi yang dapat menunjang aktivitas operasional. Sinergi dari berbagai aspek tersebut dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi, merespons perubahan kebutuhan konsumen, dan menentukan keputusan bisnis yang lebih tepat. Oleh sebab itu, kinerja keuangan suatu UMKM tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, tetapi dapat terbentuk dari kombinasi berbagai kemampuan yang dimiliki dan diterapkan dalam menjalankan usaha.

Berdasarkan kerangka konseptual dan uraian teoritis penelitian, hubungan secara simultan antara variabel independen dengan kinerja keuangan dirumuskan dalam hipotesis berikut:

H5. Literasi keuangan, praktik akuntansi manajemen, inovasi produk, dan penggunaan *digital payment* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji hubungan sebab-akibat antara literasi keuangan, praktik akuntansi manajemen, inovasi produk, penggunaan *digital payment*, dan kinerja keuangan UMKM. Pendekatan kuantitatif digunakan karena setiap hubungan antarvariabel dapat diukur melalui data numerik dan dianalisis secara statistik untuk memperoleh hasil pengujian yang objektif. Penelitian dilaksanakan di kawasan Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya yang dikenal sebagai salah satu kawasan dengan aktivitas UMKM kuliner yang cukup aktif. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki pelaku usaha dengan karakteristik yang beragam, persaingan yang cukup kompetitif, serta telah terdapat pedagang yang memanfaatkan metode pembayaran digital dalam kegiatan transaksi.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pelaku UMKM kuliner yang menjalankan kegiatan usahanya di kawasan Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan karakteristik atau persyaratan yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden meliputi pelaku usaha yang masih aktif menjalankan kegiatan usahanya, bersedia berpartisipasi sebagai responden, serta memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Berdasarkan proses pemilihan tersebut, diperoleh 86 pelaku usaha yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel tersebut selanjutnya digunakan dalam analisis dengan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada pelaku UMKM yang menjadi responden. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala Likert lima poin, yaitu skor 1 menunjukkan tingkat ketidaksetujuan paling rendah dan skor 5 menunjukkan tingkat persetujuan paling tinggi. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu literasi keuangan, praktik akuntansi manajemen, inovasi produk, dan penggunaan *digital payment*. Sementara itu, kinerja keuangan UMKM ditetapkan sebagai variabel dependen. Masing-masing konstruk dioperasionalkan melalui beberapa indikator yang mengacu pada konsep teoritis dan hasil penelitian sebelumnya agar setiap variabel dapat diukur sesuai dengan karakteristik yang hendak diteliti.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Proses analisis dimulai dengan pengujian *outer model* untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur konstruk penelitian secara valid dan reliabel. Evaluasi tersebut mencakup pengujian *convergent validity*, *discriminant validity*, serta reliabilitas konstruk melalui nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Setelah kualitas pengukuran terpenuhi, analisis dilanjutkan pada *inner model* untuk mengevaluasi hubungan

antarvariabel dalam model penelitian. Kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen dinilai melalui nilai koefisien determinasi (R^2). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik *bootstrapping* menggunakan beberapa parameter, yaitu *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*. Pada tingkat signifikansi 5%, hipotesis dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* berada di bawah 0,05.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penyajian karakteristik responden bertujuan untuk menggambarkan profil pelaku UMKM yang terlibat sebagai sampel dalam penelitian. Informasi mengenai karakteristik responden diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai latar belakang sumber data serta kondisi umum pelaku usaha yang menjadi objek penelitian di kawasan Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya.

Hasil pengumpulan data melalui kuesioner menunjukkan bahwa terdapat 86 pelaku UMKM kuliner yang memenuhi kriteria dan ditetapkan sebagai responden penelitian. Responden dalam penelitian ini merupakan pemilik maupun pengelola usaha yang terlibat secara langsung dalam menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. Oleh karena itu, jawaban yang diperoleh melalui kuesioner diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi pengelolaan UMKM, terutama yang berkaitan dengan literasi keuangan, praktik akuntansi manajemen, inovasi produk, penggunaan *digital payment*, dan kinerja keuangan usaha.

Untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur, karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan beberapa aspek, yaitu jenis kelamin, usia, lama menjalankan usaha, kategori usaha, dan metode pembayaran yang digunakan. Pengelompokan tersebut digunakan untuk memperlihatkan kondisi umum responden serta karakteristik usaha yang menjadi objek penelitian. Penyajian profil responden bersifat deskriptif dan digunakan sebagai informasi pendukung dalam memahami data penelitian, sedangkan pengujian hubungan antarvariabel dilakukan melalui analisis statistik pada tahap berikutnya.

Sampel berdasarkan Kategori Jualan Kuliner

Tabel 1 Sebaran Data berdasarkan Kategori Jualan Kuliner

No	Kategori Jualan Kuliner	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Makanan Berat	28	32.6%
2	Makanan Ringan / Jajanan	46	53.5%
3	Minuman	12	14%
Total		86	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, jenis usaha yang dijalankan oleh responden dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu makanan berat atau lauk pauk, jajanan ringan atau camilan, serta minuman atau es. Kategori jajanan ringan atau camilan memiliki jumlah responden paling dominan, yaitu sebanyak 46 orang (53,5%). Selanjutnya, sebanyak 28 orang (32,6%) merupakan pelaku usaha makanan berat

atau lauk pauk, sementara kategori minuman atau es terdiri atas 12 responden (14,0%).

Tingginya proporsi pelaku usaha jajanan ringan atau camilan mengindikasikan bahwa jenis produk tersebut cukup banyak dikembangkan oleh pelaku UMKM di kawasan Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya. Produk camilan pada umumnya memiliki karakteristik yang mudah dikonsumsi dan dapat menjadi pilihan bagi pengunjung yang ingin menikmati makanan secara santai. Keberagaman pilihan produk serta kisaran harga yang dapat disesuaikan dengan daya beli konsumen juga menjadi karakteristik yang mendukung perkembangan usaha pada kategori tersebut.

Sementara itu, keberadaan usaha makanan berat atau lauk pauk dan minuman atau es turut memperkaya pilihan kuliner yang tersedia bagi konsumen. Variasi kategori usaha tersebut menunjukkan adanya keragaman produk yang ditawarkan oleh pelaku UMKM di kawasan penelitian. Kondisi ini sekaligus menciptakan persaingan antarpelaku usaha, sehingga diperlukan kemampuan untuk mempertahankan keunggulan melalui kualitas produk, pengembangan inovasi, pelayanan kepada konsumen, dan strategi pemasaran yang sesuai. Kemampuan dalam mengelola berbagai aspek tersebut pada akhirnya dapat mendukung keberlangsungan dan peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Sampel berdasarkan Lama Usaha Beroperasi

Tabel 1 Sebaran Data berdasarkan Lama Usaha Beroperasi

No	Lama Usaha	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	6 Bulan – 1 Tahun	32	37%
2	Lebih dari 1 Tahun	54	63%
Total		86	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar telah menjalankan kegiatan usahanya selama lebih dari satu tahun. Sebanyak 54 responden (63%) tercatat telah menjalankan usaha selama 1 sampai 3 tahun. Sementara itu, terdapat 32 responden (37%) yang memiliki lama usaha antara 6 bulan sampai 1 tahun. Data tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas pelaku UMKM yang menjadi responden telah memiliki pengalaman dalam menjalankan usaha kuliner.

Pengalaman selama menjalankan usaha dapat memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM untuk mengenali karakteristik konsumennya, memahami perubahan permintaan, serta mengetahui kondisi persaingan yang dihadapi. Seiring dengan bertambahnya pengalaman, pelaku usaha juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai kebutuhan operasional dan strategi yang diperlukan untuk menjaga keberlangsungan bisnis.

Lama menjalankan usaha juga dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola kegiatan bisnis. Pengalaman yang diperoleh dapat membantu pemilik usaha dalam melakukan pengendalian pengeluaran, menentukan harga jual yang sesuai, mengembangkan produk, serta menetapkan keputusan berdasarkan kondisi usaha yang dihadapi.

Dengan pengelolaan yang semakin baik, pengalaman tersebut berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha.

Sampel berdasarkan Penyediaan Digital Payment

Tabel 2 Sebaran Data berdasarkan Penyediaan Digital Payment

No	Penyediaan Metode Digital (QRIS/E-Wallet)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ya (Menyediakan)	86	100%
2	Tidak Menyediakan	0	0%
Total		86	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa seluruh responden dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 86 responden (100%), telah menyediakan fasilitas pembayaran menggunakan *digital payment*, seperti QRIS maupun dompet digital (*e-wallet*). Tidak terdapat responden yang hanya menggunakan metode pembayaran tunai.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat adopsi sistem pembayaran digital di lingkungan Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya sudah tergolong sangat tinggi. Kondisi ini mencerminkan bahwa pelaku UMKM telah berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi pembayaran yang semakin banyak digunakan oleh masyarakat.

Meskipun seluruh responden telah menyediakan fasilitas pembayaran digital, hal tersebut tidak secara otomatis menunjukkan bahwa penggunaan *digital payment* menjadi faktor utama yang mampu meningkatkan kinerja keuangan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini selanjutnya menguji secara empiris apakah penggunaan *digital payment* benar-benar memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM apabila dianalisis bersama dengan variabel Literasi Keuangan, Praktik Akuntansi Manajemen, dan Inovasi Produk.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstruk yang diwakilinya secara valid dan reliabel. Pengujian ini mencakup *convergent validity*, *discriminant validity*, serta reliabilitas konstruk sebelum dilakukan pengujian terhadap hubungan antarvariabel dalam model struktural.

Convergent Validity

Pengujian *convergent validity* dilakukan dengan mengevaluasi nilai *outer loading* masing-masing indikator. Suatu indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas apabila memiliki nilai *loading* di atas 0,70. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel literasi keuangan, praktik akuntansi manajemen, inovasi produk, penggunaan *digital payment*, dan kinerja keuangan memiliki nilai *outer loading* yang memenuhi batas minimal yang dipersyaratkan. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur sehingga layak digunakan pada tahap analisis berikutnya.

Nilai Outer Loading

Table 4 *Nilai Outer Loading*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0,832	Valid
	X1.2	0,826	Valid
	X1.3	0,890	Valid
Praktik Akuntansi Manajemen	X2.1	0,830	Valid
	X2.2	0,899	Valid
	X2.3	0,870	Valid
Inovasi Produk	X3.1	0,870	Valid
	X3.2	0,898	Valid
	X3.3	0,810	Valid
Penggunaan <i>Digital Payment</i>	X4.2	0,905	Valid
	X4.3	0,779	Valid
Kinerja Keuangan	Y1	0,848	Valid
	Y2	0,874	Valid
	Y3	0,831	Valid

Temuan tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memiliki tingkat validitas konvergen yang baik. Setiap indikator mampu menjelaskan variabel laten yang diwakilinya sehingga tidak diperlukan eliminasi indikator pada model akhir penelitian.

Average Variance Extracted (AVE)

Selain *outer loading*, validitas konvergen juga dievaluasi melalui nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai AVE di atas 0,50 menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari setengah varians indikator penyusunnya.

Berdasarkan hasil analisis SmartPLS, seluruh variabel memperoleh nilai AVE lebih besar dari 0,50. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa konstruk dalam penelitian telah memenuhi kriteria *convergent validity* sehingga mampu menjelaskan varians indikator secara memadai.

Tabel 5 Nilai AVE, *Composite Reliability*, dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	AVE	Keterangan
Literasi Keuangan	0,812	0,886	0,722	Reliabel dan Valid
Praktik Akuntansi Manajemen	0,837	0,900	0,751	Reliabel dan Valid
Inovasi Produk	0,825	0,895	0,740	Reliabel dan Valid
Penggunaan <i>Digital Payment</i>	0,609	0,831	0,713	Reliabel dan Valid
Kinerja Keuangan	0,811	0,888	0,725	Reliabel dan Valid

Discriminant Validity

Evaluasi *discriminant validity* bertujuan memastikan bahwa setiap konstruk memiliki karakteristik yang berbeda dengan konstruk lainnya. Pengujian dilakukan

menggunakan kriteria Fornell-Larcker maupun *cross loading* sesuai hasil keluaran SmartPLS.

Hasil analisis menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki nilai yang memenuhi ketentuan pengujian sehingga setiap variabel mampu dibedakan secara empiris dari konstruk lainnya. Dengan demikian, model pengukuran telah memenuhi persyaratan validitas diskriminan.

Tabel 6 Nilai Fornell-Larcker

Variabel	X4	X3	Y	X1	X2
Digital Payment (X4)	0,844				
Inovasi Produk (X3)	0,057	0,859			
Kinerja Keuangan (Y)	0,099	0,487	0,851		
Literasi Keuangan (X1)	0,111	0,269	0,450	0,849	
Praktik Akuntansi Man. (X2)	0,147	0,267	0,429	0,312	0,866
<i>Sumber: Data Primer Diolah dengan SmartPLS (2026)</i>					

Reliabilitas Konstruk

Konsistensi internal konstruk dievaluasi melalui nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Composite Reliability* di atas 0,70 serta nilai *Cronbach's Alpha* yang memenuhi batas minimal yang direkomendasikan.

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa seluruh konstruk memperoleh nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* di atas nilai ambang batas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik sehingga mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya untuk proses analisis lebih lanjut.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi *inner model* dilakukan untuk menilai kemampuan model struktural dalam menjelaskan hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Pengujian ini dilakukan melalui nilai koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan seberapa besar variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, praktik akuntansi manajemen, inovasi produk, dan penggunaan *digital payment*.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SmartPLS, nilai R^2 pada variabel kinerja keuangan menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan pada kategori sedang (*moderate*). Hal tersebut mengindikasikan bahwa variasi kinerja keuangan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh keempat variabel yang diuji dalam penelitian ini, tetapi juga oleh faktor lain di luar model, seperti pengalaman berwirausaha, kemampuan pemasaran, kondisi persaingan, maupun karakteristik konsumen.

Tabel 7 Nilai *R-Square*

Variabel Endogen	<i>R-Square</i>	Kategori
Kinerja Keuangan	0,401	Sedang (<i>Moderate</i>)

Interpretasi tersebut memperlihatkan bahwa model penelitian telah mampu menjelaskan sebagian variasi kinerja keuangan secara memadai sehingga layak digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* pada SmartPLS. Keputusan terhadap hipotesis didasarkan pada nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05.

Tabel 9 Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan Antarvariabel	Koefisien Jalur	T-statistic	P-value	Keputusan
Literasi Keuangan → Kinerja Keuangan	0,278	3,171	0,002	Diterima
Praktik Akuntansi Manajemen → Kinerja Keuangan	0,248	2,940	0,003	Diterima
Inovasi Produk → Kinerja Keuangan	0,346	4,818	<0,001	Diterima
Penggunaan <i>Digital Payment</i> → Kinerja Keuangan	0,012	0,118	0,906	Ditolak

Hasil *bootstrapping* menunjukkan bahwa tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan, praktik akuntansi manajemen, dan inovasi produk, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sebaliknya, penggunaan *digital payment* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan internal pelaku usaha dalam mengelola bisnis dibandingkan dengan penggunaan teknologi pembayaran sebagai sarana transaksi.

Selain itu, nilai koefisien jalur menunjukkan bahwa inovasi produk memiliki pengaruh paling besar dibandingkan variabel independen lainnya. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam menghadirkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja keuangan pada lokasi penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman pelaku usaha terhadap pengelolaan keuangan, semakin besar pula kemampuan mereka dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal. Dengan demikian, pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola aspek keuangan menjadi bagian penting dalam mendukung pencapaian tujuan usaha.

Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki cakupan yang lebih luas daripada sekadar kemampuan melakukan pencatatan transaksi. Pemahaman keuangan juga berkaitan dengan kemampuan pemilik usaha dalam merencanakan penggunaan dana, mengatur arus kas, mengendalikan pengeluaran, serta memisahkan keuangan pribadi dari keuangan bisnis. Ketika aspek-aspek

tersebut dikelola dengan baik, penggunaan modal menjadi lebih terarah dan potensi terjadinya kesalahan dalam pengalokasian sumber daya dapat ditekan. Hal ini pada akhirnya dapat membantu menciptakan kondisi operasional usaha yang lebih stabil.

Jika dikaitkan dengan perspektif akuntansi manajemen, pemahaman terhadap informasi keuangan dapat menjadi dasar bagi pelaku usaha dalam melakukan perencanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan bisnis. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menilai kondisi usahanya dan menentukan tindakan yang diperlukan. Kemampuan tersebut juga memungkinkan pelaku usaha merespons perubahan pasar berdasarkan pertimbangan keuangan yang lebih rasional, sehingga dapat mendukung keberlangsungan bisnis.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Hwihanus dan Santoso (2024), Nur dan Putri (2024), serta Bene, Sanga, dan Romario (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Keselarasan hasil tersebut memperkuat argumentasi bahwa penguasaan terhadap aspek keuangan merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan usaha. Semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan, semakin besar peluang terciptanya pengelolaan usaha yang efektif.

Pada UMKM kuliner di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya, temuan ini dapat menggambarkan bahwa pelaku usaha dengan pemahaman keuangan yang lebih memadai memiliki kecenderungan untuk mengelola modal kerja secara lebih terencana, mengawasi pengeluaran, dan melakukan evaluasi terhadap perkembangan usahanya. Kemampuan tersebut memberikan dasar yang lebih kuat bagi pemilik usaha dalam menentukan keputusan operasional maupun keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan terbukti menjadi salah satu faktor yang berperan dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan UMKM pada lokasi penelitian.

Pengaruh Praktik Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, praktik akuntansi manajemen terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai koefisien jalur sebesar 0,248, *t-statistic* sebesar 2,940, dan *p-value* sebesar 0,003. Karena nilai *t-statistic* telah melebihi 1,96 dan *p-value* berada di bawah 0,05, maka hipotesis kedua dapat dinyatakan diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan praktik akuntansi manajemen yang semakin baik cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan usaha. Informasi yang berkaitan dengan pemasukan, pengeluaran, biaya operasional, serta hasil usaha dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi bisnis kepada pemilik UMKM. Dengan adanya informasi tersebut, pemilik usaha dapat melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana dan mempertimbangkan keputusan bisnis dengan lebih terarah. Penerapan praktik akuntansi manajemen juga tidak harus menggunakan sistem yang rumit karena pencatatan sederhana yang dilakukan secara konsisten sudah dapat memberikan manfaat dalam memahami kondisi keuangan usaha.

Dalam perspektif akuntansi manajemen, informasi yang relevan memiliki fungsi penting dalam mendukung kegiatan perencanaan, pengendalian, dan

pengambilan keputusan. Kebiasaan mencatat transaksi serta melakukan evaluasi keuangan secara berkala dapat mengurangi ketergantungan pemilik usaha terhadap perkiraan atau intuisi semata. Informasi yang tersedia dapat digunakan untuk menentukan prioritas penggunaan modal, mengidentifikasi pengeluaran yang kurang diperlukan, dan menilai efisiensi kegiatan operasional. Dengan demikian, penerapan praktik akuntansi manajemen dapat membantu menciptakan pengelolaan usaha yang lebih efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diana dkk. (2025), Syamsuddin dkk. (2024), serta Akbar, Akramann, dan Daniyal (2024) yang menemukan bahwa praktik akuntansi manajemen berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi keuangan tetap memiliki peranan penting dalam mendukung pengelolaan usaha, termasuk pada UMKM yang memiliki skala operasional relatif kecil. Kemampuan memperoleh dan menggunakan informasi keuangan secara tepat dapat membantu pelaku usaha menentukan tindakan yang lebih sesuai dengan kondisi bisnisnya.

Pada UMKM kuliner di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya, penerapan praktik akuntansi manajemen masih dapat dilakukan dalam bentuk yang sederhana, seperti mencatat penerimaan dan pengeluaran setiap hari, memperkirakan biaya produksi, serta membandingkan hasil penjualan dengan biaya yang dikeluarkan. Meskipun sederhana, kegiatan tersebut dapat membantu pemilik usaha mengetahui perkembangan kondisi keuangan dan melakukan evaluasi terhadap hasil operasional. Oleh karena itu, praktik akuntansi manajemen menjadi salah satu faktor yang berperan dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan UMKM pada lokasi penelitian.

Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa inovasi produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya. Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,346, *t-statistic* sebesar 4,818, dan *p-value* < 0,001. Nilai koefisien tersebut merupakan yang paling tinggi dibandingkan variabel independen lainnya dalam penelitian, sehingga inovasi produk menjadi variabel yang memiliki kontribusi paling kuat terhadap kinerja keuangan berdasarkan model yang diuji.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan UMKM dalam melakukan pembaruan terhadap produk menjadi salah satu aspek penting dalam menghadapi persaingan di sektor kuliner. Persaingan yang tinggi mendorong pelaku usaha untuk tidak hanya mempertahankan produk yang sudah tersedia, tetapi juga melakukan pengembangan melalui penambahan variasi menu, peningkatan kualitas bahan maupun cita rasa, serta pembaruan tampilan dan kemasan. Berbagai bentuk pengembangan tersebut dapat menciptakan nilai tambahan bagi konsumen dan meningkatkan daya tarik produk di tengah banyaknya pilihan yang tersedia.

Inovasi produk pada dasarnya tidak terbatas pada penciptaan menu yang sepenuhnya baru. Penyesuaian produk terhadap perubahan kebutuhan dan preferensi konsumen juga merupakan bentuk inovasi yang dapat memberikan manfaat bagi usaha. Pelaku UMKM yang mampu mengenali perubahan selera konsumen dan meresponsnya dengan cepat memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan pelanggan. Ketertarikan konsumen terhadap produk yang sesuai

dengan kebutuhan dapat mendorong peningkatan frekuensi pembelian, penjualan, dan pendapatan, yang selanjutnya tercermin dalam kinerja keuangan usaha.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Saputra dkk. (2025), Pratama, Ramadhan, dan Hasanah (2027), serta Hwihanus dan Santoso (2024) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara inovasi produk dengan keberhasilan maupun kinerja usaha UMKM. Keselarasan hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa inovasi dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi pelaku usaha. Kemampuan menawarkan sesuatu yang berbeda atau memberikan pembaruan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen dapat membantu UMKM mempertahankan posisi di pasar sekaligus membuka peluang pertumbuhan usaha.

Kondisi UMKM kuliner di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya juga memperlihatkan pentingnya kemampuan tersebut. Pelaku usaha yang melakukan pengembangan menu, meningkatkan kualitas penyajian, atau menyesuaikan produk dengan tren yang berkembang memiliki kesempatan untuk memberikan pengalaman yang berbeda kepada konsumen. Dalam kondisi persaingan yang tinggi, kemampuan tersebut dapat menjadi pembeda antara satu usaha dengan usaha lainnya. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi produk merupakan faktor dengan pengaruh paling besar terhadap kinerja keuangan UMKM dalam model penelitian ini.

Pengaruh Penggunaan *Digital Payment* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan *digital payment* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,012, *t-statistic* sebesar 0,118, dan *p-value* sebesar 0,906. Karena nilai *t-statistic* berada di bawah 1,96 dan *p-value* melebihi 0,05, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembayaran digital belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan peningkatan kinerja keuangan UMKM pada lokasi penelitian. Meskipun *digital payment* seperti QRIS dan dompet digital memberikan kemudahan dalam proses pembayaran, keberadaan fasilitas tersebut belum tentu diikuti dengan peningkatan pendapatan atau keuntungan usaha. Kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh berbagai aspek lain, seperti kemampuan pengelolaan usaha, kualitas produk, pelayanan, penetapan harga, dan strategi pemasaran yang diterapkan oleh pelaku UMKM.

Tidak signifikannya pengaruh *digital payment* juga dapat menunjukkan bahwa teknologi tersebut lebih banyak dimanfaatkan sebagai fasilitas untuk mempermudah transaksi daripada sebagai instrumen utama dalam meningkatkan penjualan. Konsumen memiliki kebebasan dalam menentukan metode pembayaran yang digunakan, sehingga tersedianya pilihan pembayaran digital tidak secara otomatis menyebabkan bertambahnya jumlah transaksi. Dengan demikian, manfaat *digital payment* dalam konteks penelitian ini lebih terlihat pada aspek kemudahan dan efisiensi transaksi dibandingkan dampaknya terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik konsumen di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya yang memiliki kebiasaan pembayaran yang beragam. Sebagian konsumen telah menggunakan metode pembayaran non-tunai,

sedangkan konsumen lainnya masih memilih pembayaran menggunakan uang tunai. Perbedaan preferensi tersebut menyebabkan pemanfaatan *digital payment* belum memberikan dampak ekonomi yang seragam bagi seluruh pelaku UMKM yang menjadi responden penelitian.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa adopsi teknologi pembayaran saja belum cukup untuk meningkatkan kinerja keuangan apabila tidak disertai dengan pengelolaan usaha dan strategi bisnis yang tepat. *Digital payment* dapat diposisikan sebagai fasilitas pendukung yang membantu kelancaran operasional, sedangkan peningkatan kinerja keuangan lebih berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya, mengendalikan biaya, memahami kondisi keuangan, dan mengembangkan produk sesuai kebutuhan konsumen.

Pengaruh Literasi Keuangan, Praktik Akuntansi Manajemen, Inovasi Produk, dan Penggunaan *Digital Payment* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil evaluasi terhadap model struktural menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) untuk variabel kinerja keuangan mencapai 0,401. Nilai tersebut berarti bahwa literasi keuangan, praktik akuntansi manajemen, inovasi produk, dan penggunaan *digital payment* secara bersama-sama mampu menjelaskan 40,1% variasi kinerja keuangan UMKM kuliner di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya. Sementara itu, sebesar 59,9% variasi kinerja keuangan lainnya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Nilai R^2 tersebut menunjukkan bahwa kombinasi variabel yang digunakan memiliki kemampuan dalam menjelaskan perubahan kinerja keuangan UMKM. Meskipun masih terdapat proporsi variasi yang cukup besar di luar model, hasil tersebut memperlihatkan bahwa aspek pengelolaan keuangan, penerapan informasi akuntansi manajemen, kemampuan melakukan inovasi, serta penggunaan teknologi pembayaran memiliki keterkaitan dengan kondisi kinerja keuangan usaha ketika dipertimbangkan dalam satu model penelitian.

Apabila dilihat berdasarkan besarnya koefisien jalur, inovasi produk menjadi variabel dengan pengaruh paling kuat terhadap kinerja keuangan, kemudian diikuti oleh literasi keuangan dan praktik akuntansi manajemen. Sementara itu, *digital payment* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individual. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam mengembangkan produk dan memahami serta mengelola aspek keuangan memiliki peranan yang lebih besar dalam mendukung kinerja usaha dibandingkan sekadar menyediakan pilihan pembayaran digital.

Secara keseluruhan, model penelitian mampu menjelaskan sebagian variasi kinerja keuangan UMKM melalui empat variabel yang dianalisis. Namun, perlu dibedakan antara nilai R^2 dan pengujian pengaruh simultan. Nilai R^2 sebesar 0,401 menunjukkan kemampuan penjelasan model, tetapi tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa H_5 signifikan atau dapat diterima. Untuk menyatakan bahwa literasi keuangan, praktik akuntansi manajemen, inovasi produk, dan *digital payment* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, diperlukan hasil uji pengaruh simultan (*joint significance*) atau prosedur pengujian yang sesuai pada PLS-SEM. Jika hasil pengujian simultan tersebut menunjukkan signifikansi pada tingkat 5%, barulah H_5 dapat dinyatakan diterima.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, praktik akuntansi manajemen, inovasi produk, dan penggunaan *digital payment* terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, literasi keuangan, praktik akuntansi manajemen, serta inovasi produk terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola keuangan, menggunakan informasi akuntansi untuk mendukung pengelolaan usaha, serta melakukan pengembangan produk dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Sebaliknya, penggunaan *digital payment* tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital belum secara langsung menjadi faktor yang menentukan peningkatan kinerja keuangan pelaku UMKM kuliner pada lokasi penelitian. Meskipun dapat memberikan kemudahan dan efisiensi dalam proses transaksi, keberadaan *digital payment* lebih berperan sebagai sarana pendukung kegiatan operasional. Peningkatan kinerja usaha tetap membutuhkan dukungan dari kemampuan pengelolaan internal dan strategi bisnis yang tepat.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan internal pelaku usaha memiliki peranan yang lebih kuat dalam mendukung kinerja keuangan dibandingkan dengan penggunaan teknologi pembayaran semata. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pelaku UMKM melalui penguatan literasi keuangan, penerapan praktik akuntansi manajemen, dan pengembangan inovasi produk perlu menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kinerja usaha. Pemanfaatan teknologi pembayaran tetap dapat dilakukan, tetapi sebaiknya ditempatkan sebagai bagian dari strategi pendukung yang melengkapi pengelolaan usaha secara keseluruhan.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian memberikan beberapa implikasi bagi pelaku UMKM, khususnya dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan usaha. Pelaku usaha perlu memahami bahwa pencapaian kinerja keuangan yang baik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memperoleh penjualan, tetapi juga dengan bagaimana sumber daya dan keuangan usaha dikelola. Peningkatan pemahaman mengenai arus kas, pencatatan transaksi, pengendalian biaya, dan pemanfaatan informasi keuangan dapat membantu pemilik usaha dalam menentukan keputusan yang lebih tepat.

Bagi pemerintah, lembaga pendamping UMKM, maupun pihak terkait lainnya, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun program pembinaan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan manajerial pelaku usaha. Program pelatihan dapat diarahkan pada penguatan literasi keuangan, pencatatan dan pengelolaan keuangan sederhana, penerapan praktik akuntansi manajemen, serta pengembangan produk sesuai kebutuhan pasar. Pendekatan tersebut dapat dilengkapi dengan edukasi mengenai penggunaan teknologi digital

sehingga penerapan *digital payment* tidak hanya sebatas fasilitas pembayaran, tetapi dapat diintegrasikan dengan pengelolaan usaha secara lebih luas.

Secara akademis, penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan kinerja keuangan UMKM, khususnya pada sektor kuliner. Hasil penelitian juga memberikan gambaran bahwa pemanfaatan teknologi pembayaran digital tidak selalu menghasilkan peningkatan kinerja keuangan secara langsung. Dampak teknologi tersebut dapat bergantung pada bagaimana pelaku usaha mengintegrasikannya dengan kemampuan manajerial, strategi pemasaran, serta pengelolaan kegiatan bisnis lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dipertimbangkan ketika menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Pertama, objek penelitian hanya mencakup UMKM kuliner yang beroperasi di kawasan Pasar Malam Kodam Brawijaya Surabaya. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat secara langsung digeneralisasikan kepada UMKM pada sektor maupun wilayah lain yang memiliki kondisi dan karakteristik berbeda.

Kedua, penelitian hanya memasukkan empat variabel independen, yaitu literasi keuangan, praktik akuntansi manajemen, inovasi produk, dan penggunaan *digital payment*. Sementara itu, kinerja keuangan UMKM dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang belum dimasukkan dalam model, seperti kemampuan kewirausahaan, strategi pemasaran, kompetensi digital, kualitas pelayanan, kondisi persaingan, dan faktor eksternal lainnya.

Ketiga, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang mengandalkan jawaban dari responden. Dengan demikian, hasil pengukuran masih bergantung pada tingkat pemahaman, persepsi, serta keterbukaan responden dalam memberikan informasi. Kondisi tersebut memungkinkan adanya perbedaan antara jawaban yang diberikan dengan keadaan usaha yang sebenarnya.

Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas wilayah dan karakteristik objek penelitian, meningkatkan jumlah responden, serta mempertimbangkan penambahan variabel lain yang relevan. Penggunaan kombinasi metode pengumpulan data, seperti kuesioner dan wawancara, juga dapat dipertimbangkan agar informasi yang diperoleh lebih mendalam dan mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A.A., D. Akramann, dan E.A. Daniyal, 2024. Analisis Harga Pokok Produksi dan Penjualan pada UMKM Boembu Rumah Catering. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 4(4), 348–358.
- Bene, F., K.P. Sanga, dan F.D. Romario, 2024. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(4), 327–341.

- Demetrius, F., dan Y. Yusbardini, 2025. Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 7(1), 325–333.
- Diana, N., et al., 2025. Peran Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ristansi*, 6(1).
- Hwihanus, H., dan S.P. Santoso, 2024. Pengaruh Kecerdasan Keuangan, Literasi Keuangan, Inovasi Bisnis dan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Surabaya. *Jurnal Inovasi Ekonomi dan Sosial Akademik*, 1(2).
- Kustiwi, I.A., 2023. Sistem Informasi Akuntansi Dari Sisi Audit Internal. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2), 1–10.
- Latifah, E., et al., 2026. Dampingan Pembuatan Digital Payment (QRIS) Bagi UMKM dalam Mendukung Transaksi di Desa Cendoro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat*, 3(1), 46-61.
- Literasi, P., dan K. Dan, 2023. The Effect of Financial Literacy and Financial Management On The UMKM. *Jurnal Kajian Keuangan*, 1197–1207.
- Mahadharma, D.A.C., dan A. Trihastuti, 2024. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Mr Froniez. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(1), 150-161.
- Naimah, S., dan Arie, [Tanpa Tahun]. Pengaruh Digital Payment (Brimo) Terhadap Kepuasan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Bangkalan. *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 4(2), 301–317.
- Ningrum, A.E.K., 2024. Peran Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada Pelaku UMKM Keris di Sumenep). *Skripsi/Tesis*, Universitas Wiraraja, 2(2), 1847–1857.
- Ningrum, R., 2025. Inovasi Produk dan Strategi Pemasaran Kue Pukis Mini sebagai Peluang Usaha Kuliner Kreatif Berbasis UMKM. *Jurnal Inovasi dan Bisnis*, 3(4), 170–180.
- Nur, M., dan A. Putri, 2024. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(1).
- Pratama, R., A. Ramadhan, dan U. Hasanah, 2027. Pengaruh Lama Usaha, Modal Usaha dan Inovasi terhadap Pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Medan Sunggal. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 5(2), 515–531.
- Safar, A., dan M. Idrus, 2022. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada UMKM Trend Milk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 26-36.
- Saputra, D.R., et al., 2025. Pengaruh Inovasi terhadap Kinerja Bisnis UMKM Mie Ayam dengan Keunggulan Bersaing sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan (EF)*, 7(2).
- Syamsuddin, M., et al., 2024. Penerapan Praktik Akuntansi Manajemen Pada UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 7(3), 332–343.
- Tanjungpura, U., 2025. Peran Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Strategis pada UMKM. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 56–62.

- Umkm, K.K., 2025. Hubungan Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan dengan Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Perilaku Bisnis*, 17(1).
- Utami, N., 2025. Adopsi Pembayaran Digital Melalui QRIS dan Dampaknya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 17(1), 1–13.
- Yunita, N.R., I.M. Dani, dan F. Vicky, 2025. Analisis Strategi Pemasaran, Inovasi Produk dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Pempek di Tengah Persaingan Pasar. *Jurnal Pemasaran Inovatif*, 1(3), 20–31.
- Zaldy, M., A. Arman, dan K. Darwin, 2026. Pengaruh Penggunaan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Riset Manajemen*, 6, 908–923.